

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI KPK DAN FPB SISWA KELAS IV SD NEGERI 48 PEKANBARU

*¹Hotlina Andriani Saragih *, ¹Siti Quratul Ain*

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding Email: hotlina02@student.uir.ac.id

Diterima: 1 Januari 2022 | Direvisi: 27 Februari 2022 | Disetujui: 20 Maret 2022

Abstract. *This study aims to describe the types of students' difficulties in learning mathematics on the KPK and FPB materials and in order to describe the efforts that teachers can make in overcoming the difficulties in learning mathematics on the KPK and FPB materials. This type of research is qualitative with a case study approach. This research was conducted on fourth grade students of SD Negeri 48 Pekanbaru by taking the subjects in this study, namely high subjects, medium subjects and low subjects. Collecting research data through interviews, observation and documentation. The results of this study revealed that subjects with high abilities did not experience difficulties because they were able to learn concepts, principles and verbal problems while subjects with moderate and low abilities seemed to still have difficulty learning verbal concepts, principles and problems. Then the results of the study showed that overall teachers had made two efforts to overcome learning difficulties in fourth grade students of SD Negeri 48 Pekanbaru. This is shown by 1) the teacher develops good study attitudes and habits, 2) the teacher provides learning motivation.*

Keywords: *Mathematics; Difficulty; Teacher Effort; KPK and FPB*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB dan agar dapat mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru dengan mengambil subjek pada penelitian ini yaitu subjek tinggi, subjek sedang dan subjek rendah. Pengambilan data penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa subjek yang berkemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan karena sudah mampu dalam mempelajari konsep, prinsip dan masalah verbal sedangkan subjek yang berkemampuan sedang dan rendah terlihat terlihat masih mengalami kesulitan belajar konsep, prinsip dan masalah verbal. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru telah melakukan dua upaya mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh 1) guru mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, 2) guru memberikan motivasi belajar.*

Kata Kunci: *Matematika; Kesulitan; Upaya Guru; KPK dan FPB*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam perkembangan pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Dengan belajar kita dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dengan baik, dan belajar juga merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan mulai dari pengetahuan, pemahaman, daya fikir, keterampilan, kebiasaan dan kemampuan lainnya. Dengan proses pembelajaran yang baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar terutama pada pembelajaran matematika. Matematika adalah salah satu bidang cabang ilmu pengetahuan yang penting dan semakin dirasakan kegunaanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar, yang tidak hanya diperlukan untuk mempelajari matematika lebih lanjut dalam jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga diperlukan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain seperti ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu teknik, kedokteran, ilmu ekonomi, dan ilmu sosial. Matematika juga mempunyai kemampuan dalam membentuk suatu daya pikir siswa (Rahmadani, 2019).

Menurut Utari, pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan (Utari, 2019). Secara umum kesulitan belajar matematika dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hambatan-hambatan dalam belajar dapat dikatakan sebagai kesulitan belajar (Widyasari, dkk, 2015). Pembelajaran matematika di sekolah dasar diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, akan tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Menurut Ain, matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan salah satu penunjang yang sangat penting dalam kehidupan. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai

peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Ain, 2018).

Ruang lingkup matematika meliputi pengoperasikan perhitungan, pengukuran, kalkulasi, geometri, aritmatika, dan aljabar. Ruang lingkup matematika meliputi pengoperasikan perhitungan, pengukuran, kalkulasi, geometri, aritmatika, dan aljabar. Menurut Sunarsi, mengatakan bahwa matematika ialah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan (Hasibuan, 2018). Dalam mata pelajaran matematika akan mempelajari konsep-konsep yang abstrak. Menurut Prihandoko mengungkapkan bahwa walaupun dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar diajarkan konsep matematika sangatlah sederhana dan mudah dipahami akan tetapi sebenarnya dalam pembelajaran matematika terdapat konsep-konsep yang mendasar dan penting, sehingga tidak boleh dipandang sepele (Dewi, 2016). Adapun Menurut Wakiman menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang baik mensyaratkan penggunaan metode-metode yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dan sarana, dimana penggunaan media sangat diperlukan untuk mempelajari matematika di sekolah dasar (Purwoko, 2020). Tujuan pembelajaran matematika yaitu diharapkan membantu siswa untuk memiliki sikap menghargai kegunaan matematika didalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap teliti dan percaya diri dalam pemecahan masalah Menurut KTSP (Azman, 2018).

Menurut Esis merupakan salah satu materi matematika yang cukup mudah untuk dipelajari, karena materi KPK dan FPB merupakan implementasi dari pemfaktoran yang artinya sama juga dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Untuk mencari KPK dan FPB yang diketahui sebelumnya yaitu mengenai bilangan prima dan faktorisasinya. Intinya mencari KPK adalah dengan memilih kelipatan terkecil dari 2 bilangan yang dinyatakan, sedangkan untuk mencari FPB yaitu dengan memilih faktor terbesar dari 2 bilangan yang dinyatakan (Esis, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 juli 2021 penulis melakukan wawancara awal bersama ibu guru kelas IV A SD Negeri 48 Pekanbaru yang mana beliau menyampaikan adanya siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar matematika, dikarenakan masih adanya siswa tidak memahami pelajaran dan menganggap pelajaran matematika itu sulit. Contohnya kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu

kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam penggunaan prinsip, kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Ibu guru kelas IV A juga mengatakan bahwa materi yang kurang dikuasai dan banyak yang remedial pada pembelajaran matematika yaitu materi KPK dan FPB. Karena siswa kurang respon saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang memahami perkalian, sehingga pencapaian hasil belajar matematika kurang maksimal yang dilihat dari seberapa banyaknya siswa yang tidak memahami pembelajaran mengenai KPK dan FPB, dari 36 siswa 25% yang kurang memahami materi KPK dan FPB dapat dilihat dari latihan harian dan PR mengenai materi KPK dan FPB.

Menurut pendapat Sugiyono mengatakan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari pola, atau cara pandang yang berhubungan dengan pengujian secara sistematis agar dapat menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Kesulitan belajar ialah suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, dan juga dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Fidayanti, dkk, 2020). Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik yaitu adanya siswa yang kurang memahami materi yang telah diberikan oleh guru, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya. Siswa yang kurang memahami materi adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajar yang harus diselesaiannya sesuai dengan periode yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan yang berlaku di setiap jenjang pendidikan (Saidillah, 2018).

Menurut Surya menyatakan bahwa beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar yaitu : Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya, Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha giat belajar, tapi nilai yang diperolehnya selalu rendah, Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan, Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti : acuh tak acuh, dan menentang, menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan rumah, Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti : mudah tersinggung, dan pemarah. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah (Fitri, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian pada analisis kesulitan belajar ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 48 Pekanbaru. Jenis data yang diperoleh peneliti adalah data primer merupakan data yang diperoleh dari guru secara langsung untuk mencari tahu lebih dalam mengenai kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar. Data sekunder adalah data diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya yang relevan, wawancara dengan guru kelas IV A dan guru kelas IV B dan siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B, dokumen-dokumen penunjang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Sedangkan sumber data yang diperoleh peneliti terdiri dari sumber data primer yaitu yang pertama adalah wawancara pada siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B yang ditunjuk sebagai subjek. Kemudian wawancara kepada guru kelas IV A dan guru kelas IV B SD Negeri 48 Pekanbaru. Sumber data sekunder diperoleh dari dari dokumen dan arsip penunjang pembelajaran pada kelas IV dalam analisis kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini, menggunakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu Miles and Huberman. Aktivasi dalam analisis data ini yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini berupaya untuk menjawab lebih luas tentang pertanyaan penelitian atau mendeskripsikan serta membandingkan temuan di lapangan dengan teori yang telah ada.

Pembahasan ini mencakup serangkaian proses yang dialami responden sampai pada akhirnya menganalisis kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB. Penelitian dilakukan di SD Negeri 48 Pekanbaru kelas IV, dengan jumlah siswa kelas IV seluruhnya adalah 72 orang dari kelas IV A dan IV B dengan diambil sebanyak 6 siswa sebagai subjek tinggi, subjek sedang, dan subjek rendah. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan ini menjelaskan hasil analisis kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB.

Subjek tinggi mudah dalam memahami pembelajaran materi KPK dan FPB dibandingkan subjek sedang dan subjek rendah. Subjek tinggi mampu dalam menjelaskan serta menyimpulkan suatu konsep materi KPK dan FPB, mengingat rumus materi KPK dan FPB, dan mampu dalam menyelesaikan permasalahan verbal materi KPK dan FPB. Subjek sedang mampu dalam menjelaskan serta menyimpulkan suatu konsep materi KPK dan FPB, mengingat rumus materi KPK dan FPB, tetapi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan verbal materi KPK dan FPB. Subjek rendah mengalami kesulitan menjelaskan serta menyimpulkan suatu konsep materi KPK dan FPB, kesulitan dalam mengingat suatu rumus dalam materi KPK dan FPB, dan kesulitan didalam menyelesaikan masalah verbal materi KPK dan FPB.

Berdasarkan hasil belajar subjek tinggi ini dapat menjawab pertanyaan semua dengan tepat sehingga tidak mengalami kesulitan. Subjek sedang bisa menjawab pertanyaan (mempelajari konsep dan menerapkan prinsip) dengan tepat, tetapi dalam menjawab pertanyaan (masalah verbal) jawaban subjek tidak tepat atau salah. Subjek rendah menjawab semua pertanyaan dengan jawaban yang tidak tepat sehingga mengalami semua kesulitan, yaitu berupa kesulitan dalam mempelajari konsep, menerapkan prinsip, dan menyelesaikan masalah verbal. Hal ini didukung oleh pendapat Cooney (dalam Yusmin 2020:65) mengatakan bahwa kesulitan belajar dikategorikan dalam 3 jenis yaitu : 1) Pemahaman konsep dalam matematika merupakan kemampuan pertama yang diharapkan dapat tercapai dalam tujuan pembelajaran matematika, maka pemahaman konsep sangat penting dikuasai oleh siswa dalam menghadapi variasi bentuk soal dalam matematika yang sedang dihadapi. 2) Penggunaan prinsip dalam pembelajaran matematika merupakan aspek yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena aspek tersebut yang sangat berkaitan dengan cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. 3) Masalah yang berkaitan dengan verbal sangat berkaitan dalam memahami berbagai istilah-istilah khusus, sehingga kemampuan dalam memahami berbagai istilah yang sangat penting dikuasai oleh siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Kemudian guru harus dapat memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan memberikan motivasi. Dalam proses pembelajaran, terlihat guru sudah memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan pada saat observasi. Hasil temuan ini sejalan dengan menurut Hasanah (Hasanah, 2016). Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan

belajar matematika yang dialami oleh siswa yaitu: a. Memberikan motivasi belajar, b. Memberi variasi metode mengajar, c. Memberikan latihan yang cukup dan berulang, d. Mempergunakan alat peraga, e. Memberikan program perbaikan atau remedial

Berdasarkan hasil analisis kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru, maka didapatkan hasil pembahasan sebagai berikut: analisis kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB kelas IV dapat dilihat berdasarkan subjek yang sudah ditentukan yaitu subjek tinggi, sedang, dan rendah yang sudah diteliti dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan indikator-indikator kesulitan Cooney.

1. Subjek tinggi (AA dan FR)

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh subjek tinggi (AA dan FR) tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep, menerapkan prinsip, dan menyelesaikan masalah verbal.

2. Subjek sedang (SO dan LA)

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh subjek sedang (SO dan FR) mampu dalam mempelajari konsep dan menerapkan prinsip, tetapi subjek belum mampu dalam menyelesaikan masalah verbal.

3. Subjek rendah (KR dan FA)

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh subjek rendah (KR dan FA) belum mampu sehingga masih mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep, menerapkan prinsip, dan menyelesaikan masalah verbal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB, yaitu sebagai berikut: 1) Subjek tinggi (AA dan FR) bahwa subjek tidak memenuhi semua indikator kesulitan, dalam hal ini menunjukkan bahwa subjek tinggi (AA dan FR) sudah menguasai konsep, dapat mengingat rumus, dan mampu menyelesaikan masalah verbal sehingga dikatakan bahwa subjek tinggi (AA dan FR) sudah mampu dalam mempelajari konsep, menerapkan prinsip, dan menyelesaikan masalah verbal; 2) Subjek sedang (SO dan LA) bahwa subjek sedang (SO dan LA) tidak memenuhi 2 indikator kesulitan yaitu indikator kesulitan mempelajari konsep dan menerapkan prinsip, karena subjek sedang (SO dan LA) sudah

dapat menguasai konsep, dan dapat mengingat rumus materi KPK dan FPB. Tetapi memenuhi 1 indikator kesulitan yaitu kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal karena subjek kurang mampu menyelesaikan permasalahan verbal dalam materi KPK dan FPB; 3) Subjek rendah (KR dan FA) bahwa subjek rendah (KR dan FA) tidak dapat memahami konsep, mengingat atau rumus materi KPK dan FPB, dan menyelesaikan permasalahan verbal pada materi KPK dan FPB sehingga menyebabkan subjek rendah (KR dan FA) mengalami kesulitan dan memenuhi seluruh indikator kesulitan yaitu indikator kesulitan mempelajari konsep, menerapkan prinsip, dan menyelesaikan masalah verbal. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan memberikan motivasi.

REFERENSI

- Ain, S. Q., & Mulyani, E. A. (2018). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Pembelajaran dengan Strategi Think Talk Write (TTW) Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 1(1), 57-72. <https://doi.org/10.31258/jta.v1i1.57-72>
- Azman, M. A. A. *Peningkatan Kemampuan Memahami Faktor Persekutuan Terbesar (Fpb) Dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (Kpk) Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas V Mi Ma'arif Bulurejo*.
- Dewi, dkk. (2016). *Pengaruh Masalah Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Bagi Siswa Kelas V Gugus Vii Kecamatan Buleleng*. Mimbar Pgsd Undiksha. Vol. 4. No. 1.
- Dewi, N. K., Untu, Z., & Dimpudus, A. (2020). Analisis kesulitan menyelesaikan soal matematika materi operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas vii. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2).
- Esis. (2018). *Spm Plus Usbn*. Erlangga: Jakarta.
- Fidayanti, dkk. (2020). *Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V Sdn Tlahab Kendal*. Journal For Lesso And Learning Studies. Vol. 3. No. 1.
- Fitri, M. (2019), *Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jurnal Inspiratif Pendidikan. Vol. 8. No. 2.

- Hasibuan, E. K. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung*. Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika. Vol. 7. No. 1.
- Rahmadani, A. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament) Pada Pokok Bahasan Pecahan Sederhana Kelas Iii Sdn Tanjungsari 1 Sidoarjo*. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 1.
- Saidillah, A. (2018). *Kesulitan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sejarah*. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*. Vol. 1. No. 2.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 3. No. 4.
- Widyasari, dkk. (2015). *Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Pilotting Se-Kabupaten Gianyar*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3. No. 1.